

Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak

Mursal Aziz^{1*}, Dedi Sahputra Napitupulu², Sri Haryuni³
^{1,2,3} STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-06-2024
Disetujui: 21-12-2024
Diterbitkan: 31-12-2024

Kata kunci:

Strategi
Tahfidz
Al-Qur'an.

ABSTRAK

Abstract: This study aims (1) to determine the strategies of tahfidz teachers in improving the memorization of the Al-Qur'an of students at SDIT Al Fikri, North Labuhanbatu Tax Village in the 2023/2024 Academic Year (2) to determine the supporting factors and inhibiting factors of the strategies of tahfidz teachers in improving the memorization of the Al-Qur'an of students at SDIT Al Fikri, North Labuhanbatu Tax Village. The method used in this study is a qualitative approach. The type of research used in this study is field research. The results of the research conducted; (1) the strategy of tahfidz teachers in improving students' memorization of the Al-Qur'an is to use the tiqror method, the talaqqi method and the tasmi 'method. (2) Supporting factors in the application of tahfidz teacher strategies consist of internal factors and external factors. Internal factors come from the students themselves in the form of interest, talent and intelligence in memorizing the Qur'an. External factors come from outside the students, namely the social environment around the students, teacher motivation, encouragement from parents and places to memorize. Inhibiting factors in implementing the tahfidz teacher strategy are the lack of interest of students in memorizing the Qur'an, students who cannot read the Qur'an, and the influence of friends or groups in memorizing the Qur'an.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik SDIT Al Fikri kampung pajak Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2023/2024 (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik SDIT Al Fikri kampung pajak Labuhanbatu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan; (1) strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik yaitu menggunakan metode tiqror, metode talaqqi dan metode tasmi '. (2) Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru tahfidz terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik itu sendiri berupa minat, bakat dan kecerdasan dalam menghafal Al Qur'an. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan sosial di sekitar peserta didik, motivasi guru, dorongan dari orang tua dan tempat menghafal. Faktor penghambat dalam penerapan strategi guru tahfidz adalah kurangnya minat peserta didik dalam menghafal Al Qur'an, peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an, dan pengaruh teman atau kelompok dalam menghafal Al Qur'an.

Alamat Korespondensi:

Mursal Aziz
STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia
E-mail: mursalaziz@stit-alittihadiyahlabura.ac.id

PENDAHULUAN

Al Qur'an menempati tempat sentral dalam setiap kehidupan manusia, Al Qur'an tidak hanya memuat petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mendefinisikan hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya (Hidayatulloh, 2023). Dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam sebagai pemilik kitab suci Al Qur'anul Karim yang mana sebagai kitab suci terakhir yang disebarkan sebagai petunjuk, pengajaran, peringatan, hukum, hikmah, dan lain-lain maka Al Qur'an bukanlah makhluk hidup melainkan mukjizat dan sebagai kalam dari Allah yang

diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril dan diriwayatkan secara mutawatir patut dibaca untuk ibadah (Aziz dan Zulkipli Nasution, 2020).

Al-Qur'an dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, maka setiap ayat di dalamnya berisi ajaran dan pedoman bagi seluruh umat Islam (Yanggo, 2016). Untuk memahami ajaran Islam secara utuh, seseorang harus memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari Al-Qur'an itu wajib, umat Islam hendaknya selalu beribadah kepada Allah SWT dengan cara mempelajari Al-Qur'an dan khususnya bisa menghafalkannya (Jaedi, 2019). Menghafal merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan Nabi Muhammad saw. untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya terdahulu. Namun hal yang harus diingat bahwasanya menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kompleksitas yang terkait dengan keakuratan membaca dan pengucapan tidak dapat diabaikan, karena kesalahan sekecil apapun dalam membacanya adalah dosa. Lebih jauh lagi, jika tidak ditangani dan tidak dilindungi secara ketat, kemurnian Al-Qur'an tidak akan terjaga dalam segala hal. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, sebagai kitab suci. Pelengkap tulisan-tulisan sebelumnya, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang keindahan dan kebenarannya tiada tara (Aziz et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan sumber pengetahuan mengenai nilai-nilai dan hukum-hukum agama, serta merupakan bagian penting dari kurikulum (Tamlekha, 2021). Banyak anak-anak di masa sekarang ini yang merasa kesulitan untuk mengajaknya mengikuti pelajaran agama setelah menyelesaikan pendidikan dasar atau saat berada di jenjang pendidikan dasar karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut adalah keasyikan anak terhadap pendidikan formal yang santai dan perubahan teknologi yang berdampak besar pada kecenderungan anak sehingga mengabaikan pendidikan agama. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar pada banyak aspek kehidupan kita, termasuk dunia pendidikan yang harus dilandasi dengan agama. (Iliyin, Mansur and Ardiansyah 2023).

Dalam Al-Qur'an, pendidikan didefinisikan sebagai sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, sebagaimana Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk maka pendidikan juga sebagai jalan lurus guna keberlangsungan hidup yang baik bagi manusia. Menurut Moh. Fadhil al-Jamaly dalam buku (Aziz and Nasution 2019). Pendidikan dalam Islam diartikan sebagai pengarahan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar fitrah dan kemampuan ajarannya dengan tujuan sebagai *insan kamil* yang diharapkan (Sholeh, 2016).

Dalam kehidupan kita yang semakin modern, masih banyak siswa yang tidak gemar membaca Al-Qur'an, namun masih banyak orang tua dan siswa pula yang memilih sekolah Islam untuk mengembangkan ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an. Lembaga informal pun aktif mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim semakin bergairah untuk menghafal Al-Qur'an dan mengajak anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan potensi siswa, terdapat sejumlah lembaga pendidikan formal dan nonformal yang mencanangkan program hafalan Al-Qur'an atau biasa dikenal dengan Tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003)."

Mengingat tujuan pendidikan nasional, maka wajar jika banyak sekolah berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik namun juga memiliki kekuatan mental yang tinggi (Napitupulu, 2019). Salah satu pilihannya adalah mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Tidak mudah bagi guru untuk mengajarkan

proses dari hafalan. Guru harus mempunyai gaya mengajar tersendiri agar siswa mudah memahami konten yang disajikan. Strategi pembelajaran yang digunakan harus merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran, strategi pembelajaran mengacu pada bagaimana bahan pembelajaran dipersiapkan, metode dan media terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan bentuk penilaian yang tepat harus digunakan untuk menerima umpan balik pembelajaran. Dalam proses kegiatan ini, strategi merupakan bagian dari pengimplementasian penyampaian makna dan isi, strategi harus ditempatkan secara jelas dalam kurikulum dan diintegrasikan oleh siswa, sehingga mempunyai tempat yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. Begitu pula dengan menghafal Al Qur'an, memerlukan metode atau strategi pembelajaran dasar yang dapat memotivasi siswa dan memudahkan ikhtiar siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan.

Oleh karena itu, strategi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran secara konsisten, lancar, dan selamanya bisa mengingat hafalannya (Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, 2021). Keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an tidak terlepas dari proses pembelajaran Al Qur'an yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran apalagi dalam pembelajaran berbasis tahfidz Al Qur'an harus sesuai dengan kemampuan siswa, situasi dan keahlian guru yang akan menjadikan proses pembelajaran lebih optimal. Jika guru menggunakan strategi yang tepat, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dapat dikatakan bahwa guru tahfidz harus mempunyai strategi dan keterampilan untuk menyusun pelajarannya. Guru tahfidz harus mampu memperoleh ilmu-ilmu Al Qur'an, seperti tajwid, tahsin, makharijul (pengucapan huruf), dan cara menghafal Al Qur'an (Aprison, 2022). Sehingga guru dapat membuat pembelajaran menghafal Al Qur'an mudah dipahami siswa, dan siswa mudah menghafalnya.

SD Islam Terpadu Kampung Pajak menjadi salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Na IX-X yang melibatkan aspek keagamaan sebagai profil utamanya dengan memiliki program unggulan yang sangat diakui, yakni program Tahsin dan tahfidz Al Qur'an. Program ini menjadi salah satu kegiatan utama di sekolah, dimana para peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari dan menghafal Al Qur'an secara intensif setiap hari. Program tahfidz Al Qur'an di SDIT Al Fikri dirancang agar fokus pada pengajaran bacaan dan tajwid yang benar, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami Al Qur'an secara mendalam. Hal tersebut, sejalan dengan realita bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses menghafal Al Qur'an, kesulitan yang ditemui antara lain adanya ayat-ayat serupa yang memerlukan ketelitian tinggi, serta banyaknya ayat-ayat yang terlupakan karena tidak adanya murajaah sehingga program yang digarap oleh SDIT Al Fikri Kampung Pajak hadir sebagai pemberi solusi dari masalah siswa tersebut. Tercapainya efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar penting dilakukan untuk menjamin waktu, tenaga, dan uang yang diinvestasikan dalam suatu program pembelajaran agar membuahkan hasil yang optimal. (Mansur 2016), maka SDIT Al Fikri Kampung Pajak menawarkan program tahsin dan tahfidz sebagai program unggulan yang akan menjadi solusi bagi orang tua yang menginginkan anaknya focus dalam menghafal Al Qur'an namun tetap efisien dalam waktu, tenaga dan uang yang dibayarkan.

Berdasarkan hal tersebut, adanya strategi guru tahfidz dalam pembelajaran hafalan Al Qur'an sangat membantu dan mempengaruhi siswa agar meningkatkan hafalan Al Qur'annya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus pada penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena secara langsung (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengalaman hidup seseorang dipahami secara umum dalam konteks konsep dan fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha untuk memahami dan menjelaskan makna dari pengalaman hidup terkait dengan fenomena yang diteliti, berdasarkan observasi dan analisis di tempat

kejadian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Fikri kampung pajak kecamatan NA IX-X kabupaten Labuhanbatu Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: data utama (primer) dan data tambahan (skunder). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan. Dalam penelitian ini data primer untuk menggali informasi mengenai strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara dengan responden, dan pengumpulan dokumen terkait, untuk mengamati secara langsung, menggali informasi lebih dalam, serta bukti fisik yang valid dan nyata sesuai keadaan di lapangan, yang akan dilaksanakan dalam wawancara untuk menggali informasi lebih dalam hal terkait riset yang akan dilaksanakan. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti telah dilaksanakannya riset di sekolah tersebut. Teknik penyajian data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan hasil observasi langsung di lapangan serta kutipan dari buku literatur, jurnal, dan dokumen lainnya. Data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai panduan dan referensi dalam jurnal ini, berdasarkan pendapat para ahli dan berbagai sumber media yang relevan untuk membantu proses pembuatan jurnal. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, teknik analisis data mencakup triangulasi data dan pemeriksaan ulang (member check) untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari hasil penelitian dan observasi dengan para informan di lapangan (Matthew B. Miles, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Guru Tahfidz dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri

Metode atau cara merupakan elemen yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan (Basri, 2023). Keberhasilan suatu tujuan sangat bergantung pada metode yang digunakan, karena metode adalah bagian integral dari sistem pembelajaran (Ulfa & Saifuddin, 2018). Dalam konteks ini, metode bukan hanya sekadar alat, tetapi juga panduan yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Kalsum, 2019) Terdapat berbagai metode yang dapat dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam menghafal, tetapi juga untuk memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan yang mungkin mereka hadapi selama proses menghafal Al-Qur'an (Badruzaman, 2019).

Di era modern ini, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tidak lagi bisa hanya berfokus pada penyampaian informasi secara satu arah dari pendidik kepada peserta didik. Sebaliknya, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, yang mampu merangsang kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik. Ini penting karena tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di masa depan semakin kompleks, sehingga mereka perlu dibekali dengan keterampilan berpikir yang mendalam serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara-cara yang inovatif.

Selain itu, metode pembelajaran yang efektif di era modern harus mampu mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Peserta didik perlu dilatih untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata (Napitupulu, 2021). Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan kolaborasi tim, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan manajemen waktu yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, metode pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik tidak hanya mempersiapkan mereka untuk sukses secara akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Pembelajaran Tahfidz di SDIT Al Fikri Kampung Pajak menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk memaksimalkan proses menghafal Al-Qur'an bagi para siswa. Beberapa metode yang digunakan oleh guru Tahfidz di sekolah ini mencakup metode *tiqror*, yang menekankan pengulangan

hafalan agar siswa semakin kuat dalam mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal, serta metode talaqqi, di mana siswa membaca hafalan mereka di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi langsung. Selain itu, metode tasmi' juga digunakan, di mana siswa mendengarkan hafalan yang dilafalkan oleh teman atau guru untuk kemudian diulang kembali sebagai bentuk penguatan hafalan. Guru Tahfidz juga mengimplementasikan metode klasikal, di mana hafalan dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, sehingga tercipta suasana saling mendukung antar siswa. Setiap metode ini dirancang untuk tidak hanya membantu siswa menghafal dengan baik, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam melafalkan Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Pertama, Tiqror yaitu mengulang-ulang bacaan ayat Al Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf, lalu menghafal tanpa melihat mushaf. Kedua, Talaqqi, Menurut guru tahfidz di sekolah ini kelebihan dari metode talaqqi adalah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini dianggap sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kelebihan lain dari metode talaqqi ini adalah anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa siswa terlihat sangat senang karena ada guru tahfidz yang mengajar dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara yang mudah, sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Ketiga, Tasmi', Dikarenakan ketika peserta didik membacakan secara langsung hafalan mereka tanpa melihat mushaf Al-Qur'an, guru dapat menilai kelancaran dan kefasihan yang mana dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Berfungsi juga sebagai inisiatif siswa untuk semangat menghafal, serta menumbuhkan kesadaran dan penghargaan terhadap AL Quran. Melakukan tasmi' akan meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang dalam menghafal.

Strategi Guru Tahfidz dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri

Sarwandi dan Nashihin menyatakan bahwa strategi adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran dan memiliki peran yang sangat menentukan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan (Urfa dan Moch Faizin Muflich, 2024). Peranan strategi dalam pembelajaran sangatlah krusial untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan (Astutik & Hariyati, 2021). Salah satu aspek yang paling penting dalam pembelajaran adalah ketepatan dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai (Kristanyani et al, 2020). Strategi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi merupakan pemandu yang membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pemilihan strategi yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan kompetensi, guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka pihak sekolah membuat beberapa strategi yang dapat membantu pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa antara lain:

Pertama, Motivasi, Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam proses hafalan Al Qur'an siswa, jadi guru memotivasi ketika proses belajar mengajar sedang berjalan yakni ketika siswa melakukan setor hafalan kepada guru tahfidz atau dilakukan ketika selesai pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka dalam mengingat Al Qur'an. Dengan memberi pujian serta apresiasi, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi mereka. Penerapan motivasi sebagai strategi guru tahfidz dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan mengingat Al Qur'an. Hal tersebut juga didukung oleh (Tolani et al., 2021) dalam jurnalnya yang berjudul "*Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping*", menjelaskan bahwa, guru tahfidz sebagai motivator pengerak yang memompa semangat siswanya, dengan memberikan kata-kata motivasi yang bisa membakar semangat juang siswa dalam proses hafalan. Jadi, siswa yang berniat hafalan Al Qur'an harus memiliki tekad yang besar untuk menghafalkan Al Qur'an. Jadi, guru pada proses berjalannya hafalan Al Qur'an di kelas,

senantiasa memberikan lingkungan belajar yang positif terhadap siswa. Salah satunya melalui motivasi sebagai dorongan kepada siswa agar tidak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran Al Qur'an.

Kedua, *Talaqqi*, metode yang mengajarkan membaca Al Qur'an dengan membacakan langsung pada siswa secara tatap muka. Metode *talaqqi* ini membacakan ayat sedikit demi sedikit secara berlahan kepada siswa, siswa mendengarkan bacaan gurunya sehingga siswa dapat mengulanginya kembali. Namun, untuk mencapai hasil maksimal jumlah siswa untuk metode *talaqqi* secara bersamaan adalah 3 sampai 10 siswa. Metode *talaqqi* sangat cocok bagi siswa pemula apalagi yang belum bisa membaca dengan baik dan lafaz beserta makhrojnya. Ketiga, Pengelompokan atau pembagian Tahfidz, Pembagian kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang diterapkan di SDIT Al Fikri, termasuk pendekatan yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an. Sebelum peserta didik masuk kelompok tersebut, tentunya diadakan tes terlebih dahulu, apakah peserta didik tersebut mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar atau tidak. Sehingga pendidik dapat menilai dari tes tersebut mengenai kemampuan dan kebutuhan peserta didik di kelompok mana. Dalam hal ini memudahkan guru tahfidz dalam proses pembelajarannya, dikarenakan dengan hal tersebut pendidik dapat memberikan perhatian lebih personal dan mendalam kepada peserta didik. Pengelompokan peserta didik sebagai bagian dari strategi guru tahfidz dapat dibuktikan dengan teori.

Keempat, *Mukhayyam Al Qur'an*, *Mukayyam Al Qur'an* Ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al Fikri untuk menunjang proses pembelajaran Tahfidz. Dimana tahfidz itu sendiri dikenal dengan salah satu keunggulan yang akan didapatkan bagi para siswa yang akan lulus dari pendidikan di SDIT Al Fikri kampung pajak Labuhanbatu Utara. Karena setelah lulus dari SDIT Al Fikri anak didik harus selesai 2 juz. Tujuan dari kegiatan *Mukhayyam Al Qur'an* adalah untuk melatih siswa agar terbiasa menghafal Al Qur'an, memahami maknanya dan memahami syafaatnya. Kegiatan *Mukhayyam Al Qur'an* ini didampingi oleh Ustadz dan Ustadzah yang profesional di bidangnya. Tak lupa pula *Mukhayyam Al Qur'an* selalu dikemas dengan menarik sehingga peserta didik merasa santai dan selalu dalam suasana yang menyenangkan. Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan bertujuan utamanya agar peserta didik menciptakan *asy-syu'ur Al Qur'ani* (perasaan Qur'ani), menanamkan semangat dalam memperbaiki bacaan. Adapun kegiatan *Mukhayyam* di SDIT Al Fikri adalah. Fokus menambah hafalan. Kegiatan tambahannya hanya tahajjud, dzikir pagi, dan riyadhoh. Peserta *mukhooyam full* menghafal.

Kelima, Pemberian Syahadah, Memberikan syahadah sebagai suatu penghargaan ketika peserta didik dapat mencapai target. Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses menghafal Al Qur'an. Syahadah merupakan suatu bentuk penghargaan ketika siswa dapat mencapai target hafalan yang mana dapat dijadikan sebagai strategi pendidik di SDIT Al Fikri berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat Al Qur'an. Siswa akan diberikan syahadah ketika siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Pemberian syahadah sebagai bagian dari strategi guru tahfidz. Pemberian syahadah dapat diibaratkan sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras siswa dalam mencapainya. Tidak hanya itu, sebelum mendapatkan syahadah, terlebih dahulu melakukan ujian *tasmi'* sesuai perolehan hafalan peserta didik. Salah satunya adalah apresiasi kategori tahfidz yang dilakukan disetiap semesternya dan pada saat khataman (khusus kelas 6). Pemberian syahadah sebagai bagian dari strategi guru tahfidz dapat di buktikan dengan meberikan hadiah kepada siswa.

Berbagai strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru tahfidz di SDIT Al Fikri dalam memperbaiki kapasitas mengingat Al Qur'an siswa terbukti efektif. Guru tersebut berhasil memberikan rangsangan positif yang berdampak baik pada perkembangan peserta didik dalam proses belajar mereka.

Evaluasi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri

Evaluasi pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses pendidikan (Basri, 2023). Evaluasi yang dilakukan dengan baik memungkinkan sekolah untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik

(Qur'ani et al, 2023). Sekolah yang baik akan memiliki sistem evaluasi yang efektif, karena melalui evaluasi inilah sekolah dapat mengukur perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik, serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Basri et al, 2023). Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan memberikan umpan balik yang berharga bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka (Romdhoni et al, 2023).

Adapun bentuk evaluasi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an di SDIT Al Fikri kampung pajak sebagai berikut:

Pertama, Ujian kenaikan jus, Ujian ini dilakukan apabila siswa telah menyelesaikan setoran hafalan 1 juz. Sebelum lanjut menghafal juz berikutnya maka dilakukan ujian terlebih dahulu. Ujian ini dilakukan dengan metode tasmi' dimana siswa membacakan 1 juz penuh dalam sekali duduk. Aspek yang dinilai dalam ujian ini yaitu kelancaran, tajwid dan makhroj. Kedua, Ujian rutin, Yaitu ujian yang dilakukan 4 kali dalam satu tahun, yaitu ujian MID semester dan ujian akhir semester. Pada ujian rutin ini hafalan yang diujikan yaitu untuk MID semester dimulai dari 1 tahfidz hafalan sebelumnya, dengan kata lain pada ujian MID semester ada 2 tahfidz yang akan diuji. sedangkan untuk ujian semester hafalan yang diujikan dimulai dari 2 tahfidz hafalan sebelumnya. Jadi pada ujian ini total hafalan yang diujikan yaitu 3 tahfidz. Dalam ujian rutin ini aspek yang dinilai yaitu kelancaran, tajwid dan makhroj huruf.

Ketiga, Ujian tasmi'di SDIT Al Fikri digunakan sebagai metode evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al Qur'an dengan tepat dan lancar. Tasmi', dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Fungsi utama ujian tasmi' adalah untuk mengukur kemajuan dan kualitas hafalan siswa, serta membantu guru tahfiz dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam hafalan peserta didik. Jadi dalam ujian tasmi' ini, siswa membaca ayat Al Qur'an secara bil ghaib atau tanpa melihat mushaf Al Qur'an yang telah dihafal, guru tahfidz juga menilai siswa dari kelancaran, makhraj, dan tajwid, setelah itu jika siswa lolos dalam ujian tersebut akan mendapatkan syahadah. Melakukan tasmi' akan meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang dalam menghafal. (Farhah 2016) Dengan demikian, melakukan ujian tasmi' secara konsisten, guru tahfidz dapat memantau perkembangan hafalan siswa dari waktu ke waktu dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan hafalan mereka secara efektif. Ujian tasmi' juga membantu meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an dengan tepat, karena dalam praktiknya siswa tersebut harus menguasai aturan tajwid dan hukum-hukum bacaan lainnya.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Siswa Menghafal Al Qur'an

Program tahfiz Al Qur'an di SDIT Al Fikri kampung pajak dirancang dengan fokus pada pengajaran bacaan dan tajwid yang benar, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami Al Qur'an secara mendalam. Hal tersebut, terdapat realita bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses menghafal Al Qur'an. Beberapa kesulitan yang muncul meliputi faktor eksternal dan internal, adanya ayat-ayat yang mirip sehingga memerlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi, selain itu kurangnya minat siswa untuk menghafal Al Qur'an, siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, pengaruh teman atau kelompok dalam menghafal Al Qur'an. Faktor dari makanan yang di konsumsi juga dapat mempengaruhi menghafal Al Qur'an karena keberkahan makanan itu sendiri atau makanan syubhat, selain itu kurangnya muraja'ah yang berakibat banyak ayat yang dilupakan. Karena keterbatasan dalam mengingat, Muraja'ah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan seorang penghafal Al Qur'an, Seperti yang dilakukan di SDIT Al Fikri kampung pajak kegiatan tahfidz dimulai pada pukul 07.45-09.30, yang meliputi setoran dan muraja'ah. Dalam setoran tahfidz tersebut, ada batasan minimal ayat yang harus dihafal yaitu 3 ayat dalam sehari. Menghadapi permasalahan tersebut, sebagai guru tahfidz di SDIT Al Fikri kampung pajak berupaya memajukan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa dengan menggunakan langkah terencana yang diterapkan pada pembelajaran hafalan Al Qur'an.

SIMPULAN

Program tahfidz Al Qur'an di SDIT Al Fikri dirancang agar fokus pada pengajaran bacaan dan tajwid yang benar, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami Al Qur'an secara mendalam. Dalam pembelajaran Tahfidz di SDIT Al Fikri kampung pajak ada beberapa metode yang di gunakan guru thafidz di antaranya Tiqror, Talaqqi dan Tasmi serta beberapa strategi yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran siswa yakni bisa menghafalkan Al Qur'an maka guru di SDIT al fikri kampung pajak menggunakan beberapa strategi. Pertama, motivasi yaitu guru memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha siswa dalam menghafal Al Qur'an, motivasi dapat berupa pujian yang bias meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kedua, talaqqi yaitu guru membacakan langsung ayat Al Qur'an dan siswa mengulangnya hingga hafal. Ketiga, pembagian kelompok tahfidz yang mana di SDIT al fikri kampung pajak membagi kelompok tahfidz kedalam 12 kelompok guna mempermudah siswa dalam menghafal sesuai dengan kebutuhannya. Keempat, mukhyyam al quran yaitu guru di SDIT al fikri kampung pajak melakukan kegiatan malam bersama Al Qur'an untuk menambah dan membantu dalam mengingat hafalan. Kelima, pemberian syahadah yaitu pada akhir semester pihak sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah menyelesaikan target hafalannya.

REFERENSI

- Aprison, W. R. & W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6(2), 13163-13171.
- Aziz, M & Nasution, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Cv. Pusdikra MJ.
- Aziz, M at al. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR ' AN TELUK PULAI DALAM KUALUH LEIDONG. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 103-115.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 621.
- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, 9(2), 80-97.
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H., dkk. (2023). Implementation of 21st Century Learning in the Independent Learning Curriculum at SD IT Islamic Center Deli Serdang. *Education: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 12.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1. *Zitteliana*, 18(2).
- Hidayatulloh, M. D. (2023). Makna Al-Qurán Secara Umum dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 18-28. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>
- Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 62-70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>
- Matthew B. Miles, A. M. H. dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press,.
- Napitupulu, D. S. (2019). Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 25-38. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1509>
- Napitupulu, D. S. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam: Pengalaman Lembaga Pendidikan Al-

- Ittihadiyah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 41-56. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i3.275>
- NMD Kristanyani et al. (2020). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA SMA NEGERI 4 DENPASAR. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesi*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3379>
- Nasution, M. K. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9-16.
- Qur'ani, M. N., Basri, H., & Hasibuan, H. R. (2023). Problematics of Implementing the Independent Learning Curriculum in Learning Islamic Religious Education At SMA Negeri 12 Medan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 24(1), 1-23.
- Robbani, A. S & AHaqy, A. M. (2021). *MENGHAFAL AL-QUR'AN (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*. Mujahid Press.
- Romdhoni, M. A., dkk. (2023). Challenges of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 24 Medan. *Tarbiyah: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 10(2), 115.
- Sholeh. (2016). Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(1), 52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tamleka, T. (2021). Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *Basha'lr: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 105-115. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.844>
- Tolani, S., Ritonga, M., & Rahmi, R. (2021). Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 11(2), 99-107.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbxdwpxzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/R S=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg-
- Urfa, C. I & Muflich, M. F. (2024). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Akademika*, 18(1), 23.
- Yanggo, H. T. (2016). Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar. *Waratsah*, Vol. 1(2), 2.